BAB III
METODE PENELITIAN

Bab III merupakan pembahasan mengenai metode penelitian yang menelaah dari desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel penelitian, pengembangan istrumen, pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendektan kuantitatif. Menurut Creswell (2012, hlm. 14) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang mengembangkan hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan statistik dalam bentuk angka untuk memudahkan proses analisis dan interpretasi. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi masalah penelitian berdasarkan fenomena di lapangan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode desktriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dijelaskan dalam statement yang lengkap dan detail (Creswell, 2012, hlm. 403). Metode deskriptif ini dipilih untuk mendeskripsikan gambaran pengambilan keputusan karier peserta didik, kemudian berdasarkan hasil temuan tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun layanan bimbingan karier bagi peserta didik.

3.2 Partisipan Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Sukaraja yang beralamat di Jl. MH. Holil. No. 261/78, Kec. Sukaraja Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43192. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan menunjukkan adanya fenomena pengambilan keputusan karier dan belum ada yang melakukan penelitian mengenai pengambilan keputusan karier di SMA Negeri 1 Sukaraja. Populasi dan sampel penelitian adalah peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Sukaraja Tahun Ajaran 2022/2023. Partisipan penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Sukaraja Tahun Ajaran 2022/2023. Pemilihan partisipan penelitian ditentukan berdasarkan karakteristik dan dasar pertimbangan, yaitu: proses perkembangan karier yang dikemukakan oleh Super bahwa usia 14–24 tahun merupakan fase eksplorasi (*exploration*). Fase eksplorasi

Inggita Alhuuri Salam, 2022
BIMBINGAN KARIER BERDASARKAN PROFIL PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*exploration*) yaitu di mana orang muda memikirkan berbagai alternatif jabatan/pekerjaan (Winkel & Hastuti, 2006, hlm. 632). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam pengambilan keputusan karier peserta didik yaitu peserta didik belum mampu memutuskan pilihan karier dalam dirinya sehingga peserta didik tersebut memiliki kemampuan yang rendah dalam mengambil keputusan karier karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sukaraja untuk mengetahui pengambilan keputusan karier peseta didik.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Creswell, John W., (2012:142) menyatakan "*A Population is a group of individuals who have the same characteristic*", populasi adalah sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII SMAN 1 Sukaraja tahun ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 413 peserta didik yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: kelas XII, jurusan IPA dan IPS, belum menikah dan rata-rata berusia 17-18 tahun. Selain itu, remaja dengan usia 17-18 tahun yang berada pada jenjang kelas XII SMA ini dipandang cocok untuk dijadikan sebagai populasi dalam penelitian karena peserta didik sekolah menengah atas berada pada tahap eksplorasi dalam perkembangan kariernya (Sharf, 1992, hlm. 124). Salah satu tugas pada tahap eksplorasi yaitu peserta didik kelas XII yang berumur 17 sampai 18 tahun yaitu memutuskan pilihan karier ke depannya, dengan memilih melanjutkan studi atau bekerja.

Sampel menurut Creswell (2012, hlm. 142) adalah subkelompok populasi yang dianggap dapat mewakili populasi melalui pemilihan dengan cara tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh populasi sebagai sampel (Riduwan, 2004, hlm.64). Jumlah sampel dalam penelitian bimbingan karier berdasarkan profil pengambilan keputusan karier peserta didik adalah 413 responden. Sebagaimana ditampilkan dalam table 3.1 berikut.

Tabel 3. 1
Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	MIPA 1	36
2	MIPA 2	36
3	MIPA 3	33
4	MIPA 4	35
5	MIPA 5	36
6	MIPA 6	35
7	IPS 1	33
8	IPS 2	34
9	IPS 3	33
10	IPS 4	36
11	IPS 5	33
12	IPS 6	33
Total		413

3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

3.4.1 Definisi Konseptual

Menurut Tiedeman dan O'Hara (Brown, 2002, hlm. 312-315), *career decision making is a response to the need we perceive to expand the horizons of previously mapped dimensions of career development and decision-making proceses*, Arti dari pernyataan di atas, yaitu pengambilan keputusan karier adalah sebuah jawaban yang diperlukan untuk mengembangkan ketertarikan dengan perencanaan yang matang dari pengembangan karier dan proses pengambilan keputusan karier.

Super (Sharf, 1992, 2010) menyatakan bahwa kemampuan membuat keputusan (*decision making*) merupakan kecakapan menggunakan pengetahuan dan pemikirannya dalam membuat perencanaan karier. Menurut teori yang dikemukakan oleh Super (Kidd, 2006, hlm. 19) terdapat dua hal penting dalam keputusan karier. Pertama ialah adalah pandangan dalam memilih karier dan penyesuaian dalam pekerjaan merupakan proses yang berlangsung kontinu dalam kehidupan. Dan yang kedua adalah konsep mengenai proses perkembangan karier

yang meliputi, tahap perkembangan, tugas perkembangan, identitas karier dan kematangan karier.

Krumboltz (Sharf, 2010, hlm. 369-373) menekankan pentingnya sebuah tindakan dan kognisi dalam membuat keputusan karier, sehingga keputusan yang dibuat individu tidak terlepas dari pikiran individu mengenai karier dan perilaku yang menunjang untuk membuat keputusan karier. Krumboltz menjelaskan bahwa pembuatan keputusan karier dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor genetik, faktor peristiwa lingkungan, faktor pengalaman belajar, dan faktor keterampilan menghadapi tugas.

3.4.2 Definisi Operasional Pengambilan Keputusan Karier

Secara operasional, pengambilan keputusan karier dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik Sekolah Menengah Atas dalam memilih keputusan pekerjaan dan kelanjutan studi dalam dirinya yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap aspek didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1) Aspek kognitif adalah kemampuan peserta didik mengenali bakat dan minat diri sendiri, mengetahui informasi karier, dan mengidentifikasi alternatif pilihan karier.
2) Aspek afektif adalah kemampuan peserta didik meyakinkan diri dalam pengambilan keputusan karier, memilih pekerjaan atau pendidikan lanjutan.
3) Aspek psikomotorik adalah kemampuan peserta didik merencanakan tujuan karier, mempersiapkan pilihan karier, dan membuat langkah-langkah pengambilan keputusan karier

3.4.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Berdasarkan definisi operasional diatas, dikembangkan kisi-kisi item pernyataan berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kisi-kisi pengambilan keputusan karier disajikan pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Instrumen Pengambilan Keputusan Karier
(Sebelum Uji Validitas)

No.	Aspek	Indikator	No.Item	Jumlah
1.	Kognitif	1.1 Mampu mengenali bakat dan minat diri sendiri	1,2,3,4,5,6,7,8	8
		1.2 Mampu mengetahui informasi karier	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	8
		1.3 Mampu mengidentifikasi alternatif pilihan karier	17, 18,19, 20, 21, 22, 23, 24	8
2.	Afektif	2.1 Mampu meyakinkan diri dalam pengambilan keputusan karier	25, 26, 27, 28 29, 30, 31, 33	8
		2.2 Mampu memilih pekerjaan atau pendidikan lanjutan	34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41	8
3.	Psikomotorik	1.1 Mampu merencanakan tujuan karier	41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48	8
		1.2 Mampu mempersiapkan pilihan karier	49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56	8
		1.3 Mampu membuat langkah-langkah pengambilan keputusan karier	57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64	8
Jumlah				64

3.4.4 Uji Rasional Instrumen

Uji Rasional instrumen pengambilan keputusan karier dengan cara ditimbang (*judgement*) guna mengetahui tingkat rasional instrumen baik dari segi bahasa, konstruk, maupun konten pada setiap butir item. Uji rasional instrumen dilakukan dengan meminta pendapat dan bimbingan dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap itemnya. Instrumen yang telah disusun, selanjutnya ditimbang (*judgement*). Penimbangan instrumen pengambilan keputusan karier ini dilakukan oleh tiga orang Dosen Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Dr. Mamat Supriatna, M.Pd., Dra. Aas Saomah. M.Si., dan Dr. Eka Sakti Yudha, M.Pd.. Selanjutnya, hasil penimbangan instrumen tersebut digunakan sebagai landasan dalam penyempurnaan instrumen yang telah disusun.

Berdasarkan hasil penimbangan instrumen pengambilan keputusan karier yang dilakukan oleh dosen ahli, sebagian besar sudah memenuhi kualifikasi, namun terdapat beberapa item yang harus diperbaiki dalam segi bahasa.

3.4.5 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrument pengambilan keputusan karier dilakukan untuk mengukur butir item pernyataan apakah dapat dipahami oleh peserta didik atau tidak, baik dari segi kata, bahasa, maupun kalimat pernyataan. Pada penelitian ini, dilakukan uji keterbacaan kepada 10 (sepuluh) orang peserta didik dari kelas XII dengan karakteristik yang sama dengan subjek penelitian. Uji keterbacaan instrumen pengambilan keputusan karier disajikan pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3. 3
Hasil Uji Keterbacaan

No item	Pernyataan sebelum uji keterbacaan	Pernyataan setelah uji keterbacaan
14.	Saya mendapatkan informasi Perguruan Tinggi dari kegiatan kampus expo	Saya mendapatkan informasi Perguruan Tinggi dari kegiatan pengenalan Universitas di sekolah
23.	Saya memiliki berbagai alternatif pendidikan lanjutan	Saya memiliki berbagai alternatif pilihan pendidikan lanjutan
37.	Saya memilih pekerjaan dengan jam kerja tetap	Saya memilih pekerjaan dengan jam kerja yang tetap
39.	Saya memilih pendidikan lanjutan sesuai dengan latar belakang pendidikan sebelumnya	Saya melanjutkan karier sesuai dengan pendidikan terakhir yang di tempuh
41.	Saya mempertimbangkan prestasi belajar dalam menentukan pekerjaan	Saya mempertimbangkan nilai rapor dalam menentukan pekerjaan

3.4.6 Uji Empiris Instrumen

Salah satu syarat instrumen yang baik untuk digunakan sebagai alat ukur adalah instrumen tersebut harus valid terlebih dahulu. Validitas yaitu sejauh mana

ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang diukur (Sheperis, Young, & Daniels, 2010, hlm. 8; Creswell, 2012, hlm. 163). Dengan validnya suatu instrumen maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas instrumen dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 22 menggunakan teknik atau rumus *spearman rank correlation* dengan signifikasi 0.05, yang artinya butir item instrumen dikatakan valid jika $p \leq 0{,}05$.

Data yang diuji terdiri dari 64 butir item pernyataan, dan hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa seluruh 56 butir item pernyataan tersebut valid dengan $p \leq 0{,}05$ untuk setiap butir itemnya. Artinya, instrumen pengambilan keputusan karier yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur pengambilan keputusan karier peserta didik dan data yang dikumpulkan adalah valid. Tabel 3.4 adalah rincian hasil uji validitas instrumen pengambilan keputusan karier.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Instrumen

Keterangan	Butir Item	Jumlah Butir Item
Item Valid	2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 38, 39, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64.	56
Item Tidak Valid	1, 4, 35, 36, 37, 40, 43, 48	8

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen pengambilan keputusan karier setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 22 dipaparkan pada tabel 3.5

Tabel 3. 5
Kisi-kisi Instrumen Pengambilan Keputusan Karier
(Setelah Uji Validitas)

No.	Aspek	Indikator	No.Item	Jumlah
1.	Kognitif	1.4 Mampu mengenali bakat dan minat diri sendiri	2,3,5,6,7,8	6
		1.5 Mampu mengetahui informasi karier	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	8
		1.6 Mampu mengidentifikasi alternatif pilihan karier	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	8
2.	Afektif	2.3 Mampu meyakinkan diri dalam pengambilan keputusan karier	25, 26, 27, 28 29, 30, 31, 32	8
		2.4 Mampu memilih pekerjaan atau pendidikan lanjutan	33, 34, 38, 39	4
3.	Psikomotorik	1.4 Mampu merencanakan tujuan karier	42, 44, 45, 46, 47, 49	6
		1.5 Mampu mempersiapkan pilihan karier	50, 51, 52, 53 53, 54, 55, 56	8
		1.6 Mampu membuat langkah-langkah pengambilan keputusan karier	57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64	8
Jumlah				56

3.4.7 Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang baik untuk digunakan sebagai alat ukur, selain valid tetapi juga harus reliabel. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dianalisis dengan rumus Spearman Brown dan dilakukan dengan teknik *split half* yang diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 22. Hasil pengujian tersebut menunjukkan hasil koefisien *spearman brown* dengan nilai 0.845. Dalam memberikan kategori tingkat reliabilitas, penelitian ini mengacu pada kategorisasi koefisien reliabilitas menurut Drummond dan Jones (2010, hlm. 94).

Tabel 3. 6
Kategori Hasil Uji Reliabilitas

Nilai	Kategori
>0,90	*Very High*
0,80 – 0,89	*High*
0,70 – 0,79	*Acceptable*
0,60 - 0,69	*Moderate/Acceptable*
< 0,59	*Moderate/Acceptable*

(Drummond & Jones, 2010, hlm. 94)

Dengan koefisien hasil uji reliabilitas yang diperoleh yaitu 0,845, maka instrumen pengungkap data pengambilan keputusan karier termasuk ke dalam tingkat reliabilitas kategori *High*. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dapat dikatakan memiliki tingkat reliabel yang tinggi dan apabila digunakan kembali untuk mengukur objek yang sama, maka data yang dihasilkan akan sama (Sheperis, Young, & Daniels, 2010, hlm. 9; Creswell, 2012, hlm. 159).

3.5 Teknik Analisis data

Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian yang digunakan kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Teknik analisis data statistik deskriptif dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk menggambarkan profil pengambilan keputusan karier peserta didik. Definisi analisis data statistik deskriptif adalah analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan data penelitian yang telah dikumpulkan dan memeriksa kesalahan yang terkait dengan data yang dimasukan (Sheperis, Young, & Daniels, 2010, p. 216). Dalam gambaran data tersebut, setiap variabelnya dapat dilihat dari nilai mean, maksimum minimum, dan standar deviasi. Selain itu, analisis data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan bantuan program Microsoft Excel dan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 22 untuk mengolah data. Berikut ini dipaparkan cara mengolah data sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian.

3.5.1 Verifikasi Data

Verifikasi data diperlukan saat memeriksa pada data yang diperoleh. Tujuan dari verifikasi data adalah untuk memilih apakah data tersebut layak untuk diolah

atau tidak. Langkah-langkah verifikasi data yang dilakukan dalam penelitian ini, seperti memeriksa jumlah isian kuesioner yang terkumpul apakah sesuai dengan jumlah responden (jika tidak sesuai, setidaknya lebih dari jumlah minimal sampel yang diperlukan), memeriksa jawaban responden apakah sesuai dengan petunjuk pengisian, merekap data untuk diberikan skor, dan melakukan pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Office Excel dan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 22.

3.5.2 Penyekoran Data Hasil Penelitian

Skala yang digunakan pada instrumen penelitian ini yaitu skala Guttman. Melalui pengukuran skala Guttman diharapkan akan didapatkan jawaban yang tegas dan pasti mengenai data yang diperoleh. Data yang diperoleh berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif). Alat pengumpulan data yang dirancang yaitu berupa angket. Pengumpulan data pengambilan keputusan karier dilakukan melalui angket berbentuk pernyataan yang bersifat positif (+) dengan alternatif pilihan jawaban "Ya" dan "Tidak" (*Forced Choice*). Jawaban "Ya" untuk pernyataan yang sesuai dengan diri peserta didik dan jawaban "Tidak" untuk pernyataan yang tidak sesuai dengan diri peserta didik. Pemberian skor bergantung pada jawaban yang dipilih, untuk jawaban "Ya" mendapatkan score "1" dan untuk jawaban "Tidak" mendapatkan score "0", seperti tertera dalam Tabel 3.7

Tabel 3. 7
Scoring Instrumen Pengambilan Keputusan Karier

Pernyataan	Score
Ya	1
Tidak	0

3.5.3 Kategorisasi Data

Menurut (Azwar, 2012, hlm.149) Pengkategorisasian adalah penentuan skor kategori yang dilakukan dengan melihat nilai *mean* dan standar deviasi ideal. Norma kategorisasi disusun berdasarkan kelompok pengambilan keputusan karier dalam tiga kategori, yaitu: Tinggi, Sedang, Rendah. Sebelum dilakukan pengelompokkan skor pengambilan keputusan karier peserta didik, terlebih dahulu dilakukan perhitungan skor ideal dengan rumus perhitungan menurut Azwar, sebagai berikut.

1) Skor Maksimal Ideal (Smax) = Jumlah item x bobot nilai tertinggi
= 56 x 1
= 56

2) Skor Miminal Ideal (Smax) = Jumlah item x bobot nilai terkecil
= 56 x 0
= 0

3) Mean Ideal (Mi) = ½ (Smax+Smin)
= ½ (56 + 0)
= ½ (56)
= 28

4) Standar Deviasi Ideal (SDi) = $^{1}/_{6}$ (Smax-Smin)
= $^{1}/_{6}$ (56-0)
= $^{1}/_{6}$ (56)
= 9, 3

Setelah mendapatkan data dari hasil pengolahan instrumen pengambilan keputusan karier dilakukan pengelompokan data untuk dijadikan landasan dasar dalam perumusan layanan bimbingan karier bagi peserta didik. Adapun penafsiran untuk ketiga kategori adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 8
Kategori Pengelompokkan Data Pengambilan Keputusan Karier

Rentang Skor	Kategori
$X \geq Mi + SDi$ $X \geq 28 + 9, 3$ $X \geq 37, 3$	Tinggi
$Mi - SDi \leq X \leq Mi + SDi$ $28 – 9,3 \leq X \leq 28 + 9,3$ $18,7 \leq X \leq 37,3$	Sedang
$X < Mi – SDi$ $X < 28 – 9,3$ $X < 18, 7$	Rendah

Tabel 3. 9
Deskripsi Kategorisasi Pengambilan Keputusan Karier

Kategori Skor	Deskripsi Penafsiran
Tinggi $X \geq 37, 3$	Kategori tinggi menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan dalam memilih kariernya, yang ditandai dengan mampu mengenali bakat dan minat diri sendiri, mampu mengetahui informasi karier, mampu mengidentifikasi alternatif pilihan karier, mampu meyakinkan diri dalam pengambilan keputusan karier, mampu memilih pekerjaan atau pendidikan lanjutan, mampu merencanakan tujuan karier, mampu mempersiapkan pilihan karier, dan mampu membuat langkah-langkah pengambilan keputusan karier.
Sedang $18,7 \leq X \leq 37,3$	Kategori sedang menunjukan bahwa peserta didik cukup memiliki kemampuan dalam memilih kariernya, yang ditandai dengan cukup mampu mengenali bakat dan minat diri sendiri, cukup mampu mengetahui informasi karier, cukup mampu mengidentifikasi alternatif pilihan karier, cukup mampu meyakinkan diri dalam pengambilan keputusan karier, cukup mampu memilih pekerjaan atau pendidikan lanjutan, cukup mampu merencanakan tujuan karier, cukup mampu mempersiapkan pilihan karier, dan cukup mampu membuat langkah-langkah pengambilan keputusan karier.
Rendah $X < 18, 7$	Kategori rendah menunjukkan bahwa peserta didik belum memiliki kemampuan dalam memilih kariernya, yang ditandai dengan belum mampu mengenali bakat dan minat diri sendiri, belum mampu mengetahui informasi karier, belum mampu mengidentifikasi alternatif pilihan karier, belum mampu meyakinkan diri dalam pengambilan keputusan karier, belum mampu memilih pekerjaan atau pendidikan lanjutan, belum mampu merencanakan tujuan karier, belum mampu

	mempersiapkan pilihan karier, dan belum mampu membuat langkah-langkah pengambilan keputusan karier.

3.6 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa prosedur yang dilakukan, yaitu:

3.6.1 Persiapan

3.6.1.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah awal dalam menentukan fokus masalah dengan mengamati dan menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan dengan memperhatikan perbandingan antara kondisi nyata dengan keadaan ideal yang seharusnya.

3.6.1.2 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan dengan melaksanakan wawancara tidak terstruktur kepada Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah terkait pengambilan keputusan karier dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi siswa dalam pengambilan keputusan karier.

3.6.1.3 Pengembangan alat ukur pengambilan keputusan karier

Pada tahap ini, peneliti telah mengembangkan instrumen pengambilan keputusan karier yang akan digunakan sebagai alat untuk mengukur pengambilan keputusan karier peserta didik. Sebelum instrument disebarkan kepada peserta didik di sekolah, terdapat beberapa proses dalam merancang instrumen, yaitu membuat definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrumen, pedoman penyekoran dan penafsiran, item penyataan instrumen, kemudian instrumen tersebut diuji rasional oleh dosen ahli. Setelah itu, dilakukan uji keterbacaan kepada peserta didik.

3.6.2 Pelaksanaan

3.6.2.1 Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sudah diuji rasional dan uji keterbacaan. Kemudian dilaksanakan penyebaran instrumen pengambilan keputusan karier kepada siswa kelas XII SMA Sukaraja Tahun Ajaran 2022/2023.

3.6.2.2 Pengujian data

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, instrumen yang digunakan dan data yang diperoleh diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 22.

3.6.2.3 Analisa dan interpretasi data

Melakukan pengolahan data menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 22, kemudian menganalisis data yang sudah diperoleh.

3.6.3 Tahap Akhir

Tahap akhir yaitu melaporkan hasil seluruh kegiatan penelitian dalam bentuk skripsi mulai dari BAB I sampai dengan BAB V beserta lampiran dan hasil perumusan layanan bimbingan karier berdasarkan profil pengambilan keputusan karier peserta didik kepada pembimbing I dan II. Melakukan revisi setelah dilaksanakannya konsultasi, pengesahan draft skripsi yang telah dibuat untuk kemudian dapat dipertanggungjawabkan pada saat ujian sidang.